

## KRITIK SOSIAL DALAM RUANG PUBLIK: STUDI KASUS TAYANGAN ACARA LAPOR PAK! DI TRANS 7

**Abdul Syakur Hilmy**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

\*abdulhilmy03@gmail.com

### Keywords

*Social Criticism,  
Public Sphere,  
Critical Discourse  
Analysis, Lapor Pak!  
Trans 7*

### Abstract

*Mass media which initially provided various kinds of information now also play a role as a public sphere to provide criticism, ideas and concepts. One of them is the Lapor Pak! broadcast owned by the mass media Trans 7. Using Zulkifli Hasan roasting episode. The focus of this study: 1) To find out how the Lapor Pak! Trans 7 episode "Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan" program as a public sphere displays messages of social criticism. 2) To find out the critical discourse analysis of the Lapor Pak! Trans 7 episode "Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan" program as a public opinion. In the research, using qualitative descriptive research techniques with critical discourse analysis by Teun A. Van Dijk. In descriptive research, it is more about various kinds of series of words, images, or documents so that without using data in the form of numbers. The conclusion is that: 1) Lapor Pak! in this case uses the scene roasting executed by Kiky Saputri to carry out social criticism in the public sphere. 2) Social criticism carried out by Kiky Saputri is intended to control social and political matters that are considered deviant by society.*

### Kata Kunci

*Kritik Sosial, Ruang  
Publik, Analisis  
Wacana Kritis,  
Lapor Pak! Trans 7*

### Abstrak

*Media massa yang awalnya memberikan berbagai macam informasi kini turut andil dalam peran sebagai ruang publik untuk memberikan kritik, ide dan gagasan. Salah satunya tayangan Lapor Pak! milik media massa Trans 7 episode roasting Zulkifli Hasan. Fokus penelitian ini: 1) Untuk mengetahui bagaimana program acara Lapor Pak! Trans 7 episode "Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan" sebagai ruang publik menampilkan pesan kritik sosial. 2) Untuk mengetahui analisis wacana kritis pada tayangan Lapor Pak! Trans 7 episode "Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan" sebagai opini publik. Dalam riset menggunakan penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif dengan analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk. Simpulan bahwa: 1) Lapor Pak! dalam hal ini menggunakan adegan roasting yang dieksekusi oleh Kiky Saputri untuk melaksanakan kritik sosial dalam ruang publik. 2) Kritik sosial yang dilakukan Kiky Saputri bermaksud untuk mengontrol sosial dan politik yang dinilai menyimpang oleh masyarakat.*

## Pendahuluan

Tidak sedikit kasus hukum yang terjadi di Indonesia yang diakibatkan pemberian kritik kepada pemerintahan. Padahal kebebasan berpendapat merupakan bagian yang penting dari Hak Asasi Manusia (HAM). Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 dalam Pasal 1 disebutkan bahwa “Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerahNya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia”.

Dalam pasal ini dijelaskan bahwa Hak Asasi Manusia menjadi hal yang fundamental serta adanya kebebasan berpendapat merupakan perkara yang termasuk di dalamnya<sup>1</sup>. Selain itu, negara juga mengatur kebebasan berpendapat dan berekspresi<sup>2</sup>, dijelaskan dalam Pasal 28E Ayat 3 menjelaskan bahwa “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”. Dalam pasal 28F dijelaskan bahwa “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, mengelola, menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”. Hal ini karena masih banyak anggapan di masyarakat bahwasanya mengkritik pemerintah merupakan hal yang tabu dan juga memiliki potensi besar untuk terjerat kasus hukum<sup>3</sup>.

Kritik sosial kini turut mengalami perubahan bentuk. Kritik sosial dalam bentuk tulisan yang dipakai di masa lalu, kini dikemas jauh lebih modern. Dengan menggunakan platform *online* seperti blog dan keanekaragaman media sosial membuat penulisan kritik jauh lebih mudah dan efisien serta tepat sasaran. Selain tulisan, kritik sosial juga bisa dalam bentuk audio visual dan bahkan bisa dibalutkan dengan humor. Hal ini berbeda bila dibandingkan dengan kritik sosial di masa lalu yang kebanyakan dikemas dengan gaya yang formal.

Pada perkembangannya, metode dalam penyampaian kritik mengalami perkembangan. Bila mengacu pada perkembangan media dari masa ke masa, maka perkembangan metode penyampaian kritik memiliki bentuk yang jauh lebih modern dan efisien bila dibandingkan dengan masa lampau dengan teknologi media yang tergolong terbatas. Sebagai contoh, bila melihat media massa di masa lalu di mana metode kritik lebih banyak

---

<sup>1</sup> Nur Rahmawati, dkk “Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif UU ITE”, *Jurnal Widya Pranata Hukum* 3. No.1: 64

<sup>2</sup> Latipah Nasution, “Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi Dalam Ruang Publik di Era Digital”, *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan* 4. No.3: 41 <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>

<sup>3</sup> Putri, Zainal, Syifa, Heidy, Roziana. “Kritik Satire Pada Pejabat Negara Indonesia Melalui Roasting Stand-Up Comedy Kiky Saputri Di Youtube,” *Jurnal Nomosleca* 8. No. 2: 132-145 133.

menggunakan surat kabar atau koran, tabloid atau majalah, buku dan berbagai metode lainnya.

Pada awalnya, konsep ruang publik pertama kali digagas oleh Jurgen Habermas. Menurut Habermas, dalam hal ini ruang publik diartikan sebagai ruang di mana seluruh warga dalam sebuah negara mampu untuk melakukan interaksi bersama sehingga dalam hal ini, ruang publik menjadi sebuah wadah untuk membahas berbagai hal yang bervariasi dan membahas hal-hal tertentu demi kepentingan bersama. Selain itu, ruang publik juga bertujuan sebagai penghubung dan perantara mediasi antara masyarakat dengan negara sebagai pelaksana kenegaraan melalui publisitas.

Jika dihubungkan dengan konsep ruang publik yang digagas Habermas, dapat ditafsirkan bahwa sejatinya manusia berada pada sebuah ruang atau ekosistem kehidupan. Inilah yang dimaksudkan Habermas sebagai ruang publik<sup>4</sup>. Habermas mengemukakan bahwasanya segala wilayah ataupun ruang atau ekosistem kehidupan sosial yang mampu menciptakan adanya berbagai macam pendapat atau gagasan yang keseluruhan atau umum atau biasa disebut dengan *public opinion*, maka bisa hal ini dapat dikategorikan sebagai ruang publik. Tidak terkecuali pemanfaatan media massa dengan hadirnya tayangan *variety show* dengan berbagai macam genre, salah satunya komedi.

Dilansir dari Trans7.co.id., Lapor Pak! merupakan tayangan *variety show* komedi yang dikemas dalam bentuk sketsa dan *talkshow*. Acara ini dilatar belakangi merebaknya kasus yang muncul dan memenuhi peristiwa yang terjadi di Indonesia selama berlangsungnya wabah Pandemi Covid-19. Selain itu, Lapor Pak! mengusung tema kepolisian di Indonesia dengan mengomedi kasus-kasus, gosip dan berbagai isu terkini<sup>5</sup>. Ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi tayangan Lapor Pak!. Bila mengacu dengan tiga kriteria ruang publik yang dikemukakan oleh Habermas<sup>6</sup>, Lapor Pak! Trans 7 telah memenuhi syarat atas kesesuaiannya sebagai ruang publik.

Namun, di dalam tayangan Lapor Pak! sendiri terselip berbagai unsur politik yang terbilang cukup “keras” ketika menikmatinya mengingat acara *variety show* ataupun *standup comedy* sejatinya ditujukan untuk keperluan hiburan. Peneliti mendapati dalam beberapa tayangan Lapor Pak! yang diunggah melalui kanal media Youtube adanya beberapa pejabat besar negara yang diundang sebagai bintang tamu acara Lapor Pak! untuk dijadikan objek *roasting*.

<sup>4</sup> Deny Wahyu Tricana, “Media Massa dan Ruang Publik (Public Sphere), Sebuah Ruang Yang Hilang”, *Aristo*, 1(1): 9 <https://doi.org/10.24269/ars.v1i1.1538>

<sup>5</sup> Trans7.co.id. “Lapor Pak!”, diakses 8 April 2024 pukul 17.20, <https://www.trans7.co.id/programs/lapor-pak>

<sup>6</sup> Antonius Galih Prasetyo, “Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jürgen Habermas tentang Ruang Publik”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 16.2: 174

Memanfaatkan metode Teun A. Van Dijk dalam menganalisis wacana yang ada, riset ini hendak mendalami secara intensif terkait berbagai wacana yang diangkat dalam tayangan tersebut, khususnya pada segmen di mana Kiky Saputri melakukan *roasting* terhadap Zulkifli Hasan. Selain itu peneliti berusaha untuk mendalami bagaimana kritik sosial yang ada dalam tayangan tersebut disampaikan. Sehingga didapati penelitian ini dengan judul “Kritik Sosial Dalam Ruang Publik: Studi Kasus Tayangan Acara Lapor Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky *Roasting* Zulkifli Hasan””

### Metode Penelitian

Studi dalam riset ini mengaplikasikan riset kualitatif deskriptif memanfaatkan teknik analisis wacana kritis yang dirancang oleh Teun A. Van Dijk. Penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengadakan pemeriksaan terhadap gejala tertentu<sup>7</sup>. Dalam penelitian deskriptif lebih bersifat pada berbagai macam data yang dihimpun dengan wujud berupa gambar, kata-kata, atau dokumen sehingga tidak menggunakan data yang berbentuk angka<sup>8</sup>.

Berkaitan dengan lokasi penelitian sebagaimana yang diterangkan dalam penelitian ini bisa dicari melalui kanal media sosial Youtube 7 Comedy. Kanal ini dipilih karena telah mengunggah tayangan Lapor Pak! yang telah dirangkum pada episode yang menayangkan tentang Zulkifli Hasan sebagai bintang tamu. Selain itu juga untuk mempermudah dalam penelitian ini mengingat tayangan Lapor Pak! Trans 7 melalui akun Trans 7 Official diunggah dengan tayangan terpisah. Obyek penelitian ini adalah tayangan Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky *Roasting* Zulkifli Hasan” yang melalui channel Youtube milik 7 Comedy.

### Hasil dan Pembahasan

#### Lapor Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky *Roasting* Zulkifli Hasan” sebagai ruang publik menampilkan pesan kritik sosial politik

*Scene roasting* Kiky Saputri kepada Zulkifli Hasan yang berlokasi di Ruang Interogasi Lapor Pak!. *Scene* ini diawali dengan Kiky Saputri yang membawakan air minum untuk Zulkifli Hasan dan dimulai pada menit 21.03 hingga 28.19. Dalam adegan *roasting* tersebut, setidaknya ada beberapa kritik sosial terkait karier politik Zulkifli Hasan di Indonesia, seperti dalam ucapan berikut.

*Kiky Saputri: Saya, tapi ya jujur nih teman-teman karena waktu pas saya jadi ketua OSIS dulu ketemu sama sudah jadi menteri kehutanan waktu itu diundang ke sekolah saya makanya kayak “Wah fix! Ini (Zulkifli Hasan) adalah inspirasi saya”.*

---

<sup>7</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 97

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13

*Menteri kehutanan, sekarang Menteri Perdagangan. Enak mana pak? Ngurusin hutan? Ngurusin dagang? Apa ngurusin perdagangan hutan?*

Kiky yang mengkritisi Zulkifli Hasan dengan memberikan berbagai kritik. Sebagaimana yang telah diketahui, tidaklah mudah bagi masyarakat untuk mampu memberikan kritik kepada pejabat negara setingkat menteri, oleh karenanya *Lapor Pak!* Trans 7 melalui Kiky Saputri menjalankan perannya. *Lapor Pak!* bukan hanya memberikan hiburan semata, namun juga menjadi perantara masyarakat dengan menyampaikan kritik dan aspirasi. Sebagai contoh, salah satunya adalah dengan pemberian kritik kepada Zulkifli Hasan dengan kalimat “Perdagangan Hutan”. Hal ini merujuk pada masa kepemimpinan Zulkifli Hasan sebagai Menteri Kehutanan RI di era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada kabinet Indonesia Bersatu. Dalam kepemimpinannya, jumlah hutan yang dilepas mencapai 1,64 juta hektare<sup>9</sup>.

## Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Tayangan *Lapor Pak!* Trans 7 Episode “Pedas! Kiky *Roasting* Zulkifli Hasan”

### 1. Analisis Teks

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
<b>Struktur Makro (Tema)</b>	Topik	Kiky Saputri <i>roasting</i> Zulkifli Hasan pada tayangan acara <i>Lapor Pak!</i> Trans 7
<b>Superstruktur (Skematik)</b>	Skema	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kiky membawakan minuman dingin untuk Zulkifli Hasan sebagai pesan agar tidak merasa “panas” ketika pelaksanaan <i>roasting</i></li> <li>Kiky membuka sesi <i>roasting</i> dengan memberikan biografi singkat Zulkifli Hasan kepada publik</li> <li>Kiky melakukan <i>roasting</i> kepada Zulkifli Hasan dengan menyinggung karier politiknya</li> <li>Kiky menutup <i>roasting</i> dengan memberikan pesan harapan kepada Zulkifli Hasan</li> </ul>
<b>Struktur Mikro (Semantik)</b>	Latar, Detil, Maksud, dan praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Latar Zulkifli Hasan merupakan Menteri Kehutanan pada era kepemimpinan Presiden keenam RI, yaitu Susilo Bambang Yudhoyono serta merupakan Ketua Umum Partai</li> </ul>

<sup>9</sup> Muhammad Idris, “Sederet Kontroversi Zulkifli Hasan saat Jadi Menteri Kehutanan era SBY”

			<p>PAN. Namun ada beberapa hal menarik ketika Zulkifli Hasan menjabat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Detil Dalam <i>roasting</i> tersebut Kiky menerangkan dengan jelas bagaimana lagu viral milik partai PAN yang viral namun tidak menjelaskan bagaimana visi-misi partai</li> <li>• Maksud Lagu viral milik partai PAN hanya menarik pamoritas tetapi tidak mengandung visi-misi partai dan bagaimana anggota-anggota partai yang hanya kebanyakan diisi oleh kalangan <i>public figure</i></li> <li>• Praanggapan Keberadaan lagu milik PAN yang <i>viral</i> menjadikan itu hanya eksistensi untuk popularitas tapi ternyata hadirnya lagu itu ternyata tidak membuat masyarakat paham tentang visi-misi dari partai</li> </ul>
<b>Struktur (Sintaksis)</b>	<b>Mikro</b>	Koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koherensi Terdapat koherensi pembeda yang menggabungkan dua peristiwa berbeda namun bisa saling berhubungan.</li> <li>• Bentuk Kalimat Kiky mengkritik dengan menggunakan pola bentuk kalimat induktif dengan inti kalimat berada di akhir</li> <li>• Kata Ganti Kiky menggunakan kata ganti 'saya' untuk dirinya dan 'bang' untuk Zulkifli Hasan</li> </ul>
<b>Struktur (Stilistik)</b>	<b>Mikro</b>	Leksikon	Menggunakan bahasa Indonesia dengan pencampuran diksi dari bahasa Inggris
<b>Struktur (Retoris)</b>	<b>Mikro</b>	Grafis, Metafora, Ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Grafis</li> <li>• Metafora Kiky menggunakan beberapa metafora seperti 'penyusupan' dan 'angin topan'</li> <li>• Ekspresi Kiky memberikan ekspresi gembira dan senang</li> </ul>



a. Struktur Makro: Topik

Kiky menjabarkan bagaimana era Zulkifli Hasan dalam karier politiknya di Indonesia, baik saat menjabat sebagai posisi menteri maupun menjadi Ketua Umum PAN. Dalam satir pertamanya dia menyinggung tentang kinerja Zulkifli Hasan sebagai Menteri Kehutanan RI era presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Hal ini dibuktikan dengan wawancara Zulkifli Hasan dengan Harrison Ford ketikan Zulkifli Hasan masih menjabat sebagai Menteri Kehutanan RI.

*Finally, I'm meeting the Forest Minister (Zulkifli Hasan). I have a lot of questions. What's blocking the effort to save that peat forest? We were in Tessoelilo National Park. It's not funny. Yeah, it's not funny. Only 18% of it remains. We saw it. There are new roads, new illegal roads, forests cut, trees laying on the ground, burnt where they fell. It's devastating. It's heartbreaking to see it. You saw it. you pledged a resolution, (menit ke 0:22-1:01)<sup>10</sup>*

Selain itu, Kiky juga memberikan kritik pada keimpinannya dalam Partai PAN yang cenderung melibatkan *public figure* untuk menarik perhatian masyarakat. Persyaratan ini digunakan untuk memastikan bahwa kader partai yang bergabung merupakan kader partai yang matang dan siap dalam menjalani pendidikan sebagai calon atau kader di dalam partai politik<sup>11</sup>. Sayangnya persyaratan tersebut pada akhirnya dikesampingkan dengan mempertimbangkan kepentingan politik.

b. Superstruktur: Skema

Dalam *roasting* tersebut, Kiky mengawali memberikan segelas air dingin untuk Zulkifli Hasan sebelum memulai sesi *roasting*.

*Kiky Saputri : Katanya saya diminta buat bawain ini, air dingin. Takutnya ntar panas pas di roasting. (menit ke 21:00-21:09)<sup>12</sup>*

Dalam kalimat tersebut berisi sarkas dengan maksud agar Zulkifli Hasan tidak merasa kesal selama pelaksanaan *roasting* berlangsung. Hal ini berkaitan tentang bagaimana sindiran sejatinya tidak dapat lepas dari perasaan tersinggung dari berbagai kalangan, baik dari golongan masyarakat ataupun bagi golongan pejabat. Dalam

<sup>10</sup> Viva.co.id. "Terkuak Kembali Video Zulkifli Hasan Diomeli Harrison Ford" 18 Juni 2022, diakses 13 Maret 2025 <https://www.youtube.com/watch?v=5A9GTTbe5ac>

<sup>11</sup> Dhiaulhaq, "Studi Kaderisasi terhadap Partai Amanat Nasional (PAN): Problematika Calon Legislatif Artis" *Prosiding Seminar Hukum Aktual Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia* 169 <https://journal.uui.ac.id/psha/article/view/32503>

<sup>12</sup> 7 Comedy, "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Laporan Pak!" 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 21:00-21:09 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

kajian psikologi, orang yang mudah tersinggung merupakan individu yang sering mengaitkan obrolan orang lain secara berlebihan.

Pada bagian inti, materi dari *roasting* terbagi dua. *Pertama*, ketika Zulkifli Hasan mengampu jabatan sebagai Menteri Kehutanan Republik Indonesia era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di mana Zulkifli Hasan memberikan kesempatan dalam pembabatan hutan di Kalimantan yang berujung viral pada videonya bersama Harrison Ford. *Kedua*, ketika berada dalam internal Partai PAN dalam kinerjanya sebagai ketua umum partai.

c. Struktur Mikro: Latar, Detil, Maksud dan Praanggapan

**Latar** yang diangkat Kiky Saputri untuk melakukan *roasting* kepada Zulkifli Hasan adalah sebagai berikut.

Kiky Saputri : *Katanya saya diminta buat bawain ini, air dingin. Takutnya ntar panas pas di roasting.*<sup>13</sup>

Dalam **latar** ini, Kiky memberikan penjelasan tentang mengapa dia membawakan air putih sembari menjelaskan bahwa air tersebut diberikan untuk Zulkifli Hasan agar tidak kepanasan ketika sesi *roasting* berjalan. Dalam hal ini, Kiky juga menjelaskan bahwa dalam beberapa menit ke depan, Zulkifli Hasan akan *diroasting* oleh Kiky Saputri.

Pada elemen **detil**, Kiky memberikan beberapa poin kritiknya sebagai berikut<sup>14</sup>.

Andre Taulany : *Lagu "PAN-PAN-PAN" itu yang nyiptain Eko (Eko Patrio) loh*

Kiky Saputri : *Betul, Om Eko! Viral banget cuman saya titip pesan saja, kan juga lagi ada lagu yang kedua tuh yang versi lucu-lucuannya. Saya cuma mau ingetin Bang Zul nih. Jangan sampai karena lagunya viral akhirnya masyarakat cuma tahu lagunya tapi enggak tahu program kerjanya*

Dari hal tersebut Kiky menyampaikan secara jelas tentang lagu milik Partai PAN yang disebut hanya dibuat untuk mencapai viral dimasyarakat serta menyebutkan lagu lain dari PAN yang hanya untuk dibuat lucu-lucuan saja. Poin dari dua lagu yang viral dan eksistensi lagu PAN yang hanya untuk meraih minat masyarakat dengan mengesampingkan pesan visi-misi partai ini dijadikan informasi untuk Kiky Saputri untuk memberikan kritik sarkas kepada

<sup>13</sup> 7 Comedy, "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!" 24 Agustus 2023, diakses 12 Agustus 2025, menit ke 21:00-21:09 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

<sup>14</sup> 7 Comedy, "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!" 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 25:26-25:48 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>



Zulkifli Hasan. Pada menit ke 25:28 hingga 28:00 ditemukan elemen **maksud** dan **detil** sebagai berikut<sup>15</sup>.

*Kiky Saputri : Betul, Om Eko! Viral banget cuman saya titip pesan saja, kan juga lagi ada lagu yang kedua tuh yang versi lucu-lucuannya. Saya cuma mau ingetin Bang Zul nih. Jangan sampai karena lagunya viral akhirnya masyarakat cuma tahu lagunya tapi enggak tahu program kerjanya*

*Kiky Saputri : Itulah hebatnya PAN. Itu semua berkolaborasi kan? Ada penyanyi ada Pasha Ungu, ada Selvi Kitty. Bisa saja Bang Zul ini. Mau cari suara malah pakai paduan suara.*

*Wendy Cagur : Bukan! Nih dia (Kiky Saputri) udah nulis sudah nyiapin*

*Kiky Saputri : Verrel Bramasta, kenapa dia masuk PAN? Karena wajahnya tampan. Mengandung unsur "PAN". Eko Patrio, karena dia pelawak mapan. Uya Kuya, bisa menghipnotis partisipan. Pasha Ungu, pernah ngebant di Balikpapan.*

*Wendy Cagur : Satu lagi, teman saya sempat disitu, Denny Cagur, keluar*

*Kiky Saputri : Karena dia cuma punya harapan*

*Kiky Saputri : Jeje Govinda, adik iparnya Raffi Ahmad. Masuk ke situ tahu nggak kenapa?*

*Kiky Saputri : Karena rumah tangganya, pernah terjadi penyusupan*

*Kiky Saputri : Ada lagi! Teh Desi Ratnasari! Karena tenda birunya pernah kena angin topan.*

Dalam dialog itu terlihat bagaimana untuk melancarkan sesi *roasting* kepada Zulkifli Hasan, Kiky Saputri menyampaikan secara jelas anggota-anggota dari Partai PAN yang berasal dari kalangan *public figure* tanah air sebagai bahan kritiknya. Informasi ini memperkuat dan memperjelas posisi dari Kiky Saputri sebagai orang pelaksana *roasting*.

Dalam elemen **praanggapan** memaparkan tentang cara yang memperkuat opini dengan memanfaatkan premis yang bisa dipercaya kebenarannya<sup>16</sup>.

*Kiky Saputri : Betul, Om Eko! Viral banget cuman saya titip pesan saja, kan juga lagi ada lagu yang kedua tuh yang versi lucu-lucuannya. Saya cuma mau ingetin Bang Zul nih. Jangan sampai karena lagunya viral akhirnya masyarakat cuma tahu lagunya tapi enggak tahu program kerjanya.*<sup>17</sup>

<sup>15</sup> 7 Comedy, "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!"

<sup>16</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, 66

<sup>17</sup> 7 Comedy, "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!" 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 25:28-25:48 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

Dalam praanggapan tersebut dijelaskan bagaimana lagu milik PAN merupakan lagu yang viral belakangan ini, namun sayangnya viralnya lagu tersebut tidak membuat masyarakat memahami program kerja dari partai PAN sendiri. Masyarakat hanya tahu tentang ketenaran lagu tersebut karena dibawa oleh para *public figure* ternama tanah air.

d. Struktur Mikro: Koherensi, Bentuk Kalimat dan Kata Ganti

Dalam *roasting* dari Kiky Saputri kepada Zulkifli Hasan dapat ditemukan **koherensi** dan **bentuk kalimat** dalam berikut.

*Kiky Saputri : Saya, tapi ya jujur nih teman-teman karena waktu pas saya jadi ketua OSIS dulu ketemu sama sudah jadi menteri kehutanan waktu itu diundang ke sekolah saya makanya kayak "Wah fix! Ini (Zulkifli Hasan) adalah inspirasi saya". Menteri kehutanan, sekarang Menteri Perdagangan. Enak mana pak? Ngurusin hutan? Ngurusin dagang? Apa ngurusin perdagangan hutan?*<sup>18</sup>

Dalam ucapan tersebut ditemukan adanya **koherensi pembeda** di mana koherensi pembeda merupakan penggabungan dua peristiwa yang dipandang terpisah, namun bisa saling berhubungan<sup>19</sup>. Dalam ucapan Kiky Saputri terlihat bahwa Kiky Saputri menyebut Zulkifli Hasan sosok yang menginspirasi dirinya karena merupakan Menteri Kehutanan kala itu dan berganti menjadi Menteri Perdagangan RI. Selanjutnya, dua jabatan yang berbeda posisi dan era itu dikaitkan dengan apa yang terjadi ketika banyaknya hutan yang terambil dimasa kepemimpinan Zulkifli Hasan sebagai Menteri Kehutanan RI.

Dalam *roasting* yang dilakukan Kiky Saputri bisa ditemukan **kata ganti** dalam adegan berikut<sup>20</sup>.

*Kiky Saputri : Senior saya ini, tepuk tangan tangan dong buat senior saya. Saya tuh angkatan 2012 Bang Zul itu...*

*Kiky Saputri : Saya, tapi ya jujur nih teman-teman karena waktu pas saya jadi ketua OSIS dulu ketemu sama sudah jadi menteri kehutanan waktu itu diundang ke sekolah saya makanya kayak "Wah fix! Ini (Zulkifli Hasan) adalah inspirasi saya". Menteri kehutanan, sekarang Menteri Perdagangan. Enak mana pak? Ngurusin hutan? Ngurusin dagang? Apa ngurusin perdagangan hutan?*

<sup>18</sup> 7 Comedy, "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!" 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 22:37-23:03 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 242

<sup>20</sup> 7 Comedy, "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!" 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 21:20-23:03 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

Dalam *roasting*, Kiky menggunakan ‘saya’ dan ‘bang’. Diksi ‘saya’ sebagai wujud dari sikap formal Kiky Saputri dalam sesi *roasting* kepada Zulkifli Hasan. Sedangkan pada diksi ‘bang’ merupakan upaya Kiky Saputri selaku pelaksana *roasting* menepatkan diri lebih rendah daripada Zulkifli Hasan. Hal ini merujuk dari ucapan menjelaskan bahwa Kiky Saputri merupakan junior Zulkifli Hasan di SMAN 53 Jakarta.

e. Struktur Mikro: Leksikon

Dalam *roasting* tersebut terlihat pada beberapa ucapan berikut ucapan berikut<sup>21</sup>.

*Kiky Saputri : Kenapa saya bilang wajib menjadi inspirasi? Karena waktu mudanya itu enggak malu komandan (Berbicara ke Andre Taulany). Beliau tuh jualan panci door to door ke rumah warga. Makanya sekarang kita tahu kan kenapa beliau gabung ke PAN? Karena dalam panci ada “Pan” (menit ke 23:36-23:48)*

Dalam *roasting* tersebut, Kiky menggunakan kata ‘viral’ dan ‘door to door’ di mana viral bisa diganti dengan kata ‘ramai’ atau ‘sedang hangat’. Sedangkan ‘door to door’ bisa digunakan dengan diksi kalimat ‘dari rumah ke rumah’, tetapi Kiky menggunakan diksi dari bahasa Inggris untuk menyesuaikan agar terlihat lebih terkini.

f. Struktur Mikro: Grafis, Metafora, Ekspresi



Gambar

Adegan Kiky Saputri *roasting* Zulkifli Hasan

Elemen **grafis** digunakan untuk mendukung dari wacana. Elemen ini digunakan sebagai penguat kata-kata tertentu serta pemberian ilustrasi untuk menguatkan wacana yang dibangun<sup>22</sup>.

Dalam *roasting* tersebut, ditemukan beberapa **metafora** sebagai berikut<sup>23</sup>.

<sup>21</sup> 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!”

<sup>22</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, 40

<sup>23</sup> 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 27:30-28:00 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

*Kiky Saputri : Jeje Govinda, adik iparnya Raffi Ahmad. Masuk ke situ tahu nggak kenapa?*

*Kiky Saputri : Karena rumah tangganya, pernah terjadi penyusupan*

*Kiky Saputri : Ada lagi! Teh Desi Ratnasari! Karena tenda birunya pernah kena angin topan.*



Gambar  
Adegan Kiky Saputri *roasting* Zulkifli



Gambar 4.11

Penampilan ekspresif dari Kiky

Dalam *roasting* tersebut ditemukan diksi ‘penyusupan’ dan ‘angin topan’. Diksi ‘penyusupan’ merujuk pada adanya orang lain atau pihak ketiga yang mencoba untuk merusak rumah tangga dari Jeje Govinda yang merupakan adik ipar Raffi Ahmad. Adapun diksi ‘angin topan’ diartikan sebagai badai dalam rumah tangga. Hal ini merujuk pada rumah tangga Desy Ratnasari yang sering diterpa badai. Sedangkan dalam elemen **ekspresi**, Kiky Saputri membawakan *roasting* secara ekspresif mengingat acara tersebut merupakan acara komedi yang mengharuskan untuk dibawa secara senang dan gembira.

## 2. Analisis Kognisi Sosial

Kemampuannya yang khas dengan memberikan berbagai kecocokan tertentu serta menggunakan diksi-diksi yang menarik menjadikannya *roasting* yang dibawa Kiky Saputri diminati masyarakat berbagai kalangan.

*Kiky Saputri : Saya, tapi ya jujur nih teman-teman karena waktu pas saya jadi ketua OSIS dulu ketemu sama sudah jadi menteri kehutanan waktu itu diundang ke sekolah saya makanya kayak “Wah fix! Ini (Zulkifli Hasan) adalah inspirasi saya”. Menteri kehutanan, sekarang Menteri Perdagangan.*

*Enak mana pak? Ngurusin hutan? Ngurusin dagang? Apa ngurusin perdagangan hutan?*

Dalam *roasting* tersebut terlihat bagaimana Kiky Saputri mampu untuk menggabungkan dua keadaan yang berbeda dari seorang Zulkifli Hasan, yaitu saat menjabat menjadi Menteri Kehutanan RI pada era presiden keenam Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono serta Menteri Perdagangan era presiden ketujuh Republik Indonesia Joko Widodo. Sehingga, dengan menggabungkan dua posisi tersebut menghasilkan kritik yang menarik perhatian masyarakat.

### 3. Analisis Konteks Sosial

Pengetahuan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat tentang kinerja dari Zulkifli Hasan khususnya dalam memimpin partai memiliki kecenderungan dalam membawa PAN yang fokus hanya pada pencarian popularitas semata. Masyarakat menilai bahwa kinerja dari ketua umum PAN tersebut tidaklah cukup baik dalam melaksanakan dan memberikan kinerja politik yang memuaskan selama Zulkifli Hasan berada dalam jabatan pemerintahan. Padahal, PAN sebenarnya memiliki prinsip dasar yang baik.

#### a. Kekuasaan (Power) Kiky Saputri dalam *Roasting*

Kiky Saputri merupakan seorang komika yang berhasil menarik perhatian masyarakat. Popularitasnya mulai meningkat ketika Kiky Saputri menekuni dunia Stand Up Comedy dengan melakukan sesi *roasting*. Bukan masyarakat pada umumnya, Kiky Saputri seringkali melakukan *roasting* ke berbagai pejabat negara dan beberapa pimpinan perusahaan. Pengalaman Kiky Saputri dalam melakukan *roasting* menjadikan Kiky Saputri dikenal baik bukan hanya dari kalangan selebriti, tetapi juga dari kalangan pejabat negara dan pengusaha ternama. Kedekatannya dengan pengusaha dan pejabat dari agenda *roasting* ini membuat Kiky Saputri memiliki relasi yang kuat dan tentunya memiliki kemudahan tatkala memberikan kritik seperti *roasting*.

#### b. Akses (Acces) Kiky Saputri dalam *Roasting*

Bukan hanya akses informasi yang selalu diperbarui, media sosial juga turut memiliki peranan penting dalam memberikan sarana hiburan dari berbagai kalangan dan untuk berbagai kalangan. Hal ini turut dimanfaatkan oleh Kiky Saputri dalam memberikan hiburan bagi masyarakat. Keberhasilan ini dilihat dari respons masyarakat yang menyukai ketika bagaimana Kiky melakukan komedi, khususnya dalam melakukan *roasting*. Melalui akun youtube resmi milik Kiky Saputri, dapat dilihat bahwa Kiky Saputri memiliki 889.000 pengikut. Selain itu, dalam salah satu video *roasting* yang diunggah dalam akun

tersebut di mana Kiky Saputri melakukan *roasting* terhadap Wakil Presiden RI, Gibran Rakabuming yang diunggah pada 4 Februari 2024 lalu telah dilihat sebanyak 5.698.760 kali dan telah mendapatkan 108.000 like. Dari video tersebut dapat membuktikan bahwa Kiky Saputri memiliki kekuatan dan dampak yang luas dalam pekerjaan sebagai komedian dan pelaksana *roasting*.

## Simpulan

Peneliti mengemukakan beberapa hal, di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam tayangan Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky *Roasting* Zulkifli Hasan” menjelaskan bagaimana Lapor Pak! sebagai ruang publik yang berbentuk media massa menampilkan sebuah kritik sosial. Tayangan Lapor Pak! secara penelusuran lebih mendalam tidak hanya difungsikan sebagai sarana hiburan semata, tetapi mengandung kritik sosial yang digunakan sebagai perantara aspirasi masyarakat. Lapor Pak! dalam hal ini menggunakan adegan *roasting* yang dieksekusi oleh Kiky Saputri untuk melaksanakan kritik sosial dalam ruang publik.
2. Pada elemen teks menunjukkan bahwa Kiky selaku pelaksana *roasting* memberikan kritik kepada Zulkifli Hasan bahwa sebagai tokoh politik dan Ketua Umum PAN, Zulkifli Hasan memiliki peranan penting dalam pergerakan yang dilakukan oleh PAN. Penyampaian kritik sosial yang dilakukan Kiky Saputri memiliki unsur dan maksud untuk mengontrol sistem sosial dan politik yang dinilai menyimpang dan dirasakan oleh masyarakat. Pada analisis kognisi sosial membuktikan bahwa seorang Kiky Saputri menilai Zulkifli Hasan dalam perannya seorang menteri dan seorang ketua umum partai memiliki problematik tertentu yang perlu untuk disampaikan. Hal ini dikemukakan Kiky dengan memosisikan diri sebagai rakyat dan pembicara atau pelaksana *roasting*. Analisis konteks sosial menunjukkan bahwa performa Kiky Saputri dalam melakukan *roasting* memiliki kekuatan karena latar belakang dari Kiky Saputri yang merupakan seorang komika dan pengalamannya dalam melakukan *roasting*. Selain itu, relasinya dengan berbagai kalangan pejabat dan pengusaha menjadikan Kiky Saputri memiliki kemudahan dalam melakukan *roasting*. Sedangkan pada akses Kiky Saputri aktif dalam melakukan kegiatan komedi baik di dalam media sosial atau di dalam media massa.



## Daftar Pustaka

- AR Dhiaulhaq, M Irfan. Studi Kaderisasi Terhadap Partai Amanat Nasional (PAN): Problematika Calon Legislatif Artis". *Prosiding Seminar Hukum Aktual Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia*.  
<https://journal.uui.ac.id/psha/article/view/32503>
- Comedy, 7. "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!" 24 Agustus 2023.  
<https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Bantul: PT.LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Haris, Faisal & Azwar. Analisis Resepsi Kelompok Pemilih Pemula Pemilu 2024 terhadap Iklan Politik Audiovisual Partai Amanat Nasional (PAN). *Jurnal Riset Komunikasi*, 7(1): 139-158 <https://doi.org/10.38194/jurkom.v7i1.957>
- Haryadi. Gunawan Ismail, Ernita. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Tentang Roasting Beberapa Pejabat Dalam Stand-Up Comedy Pada Pembelajaran. *Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan* : 190-203  
<https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.5161>
- Nabila, Qothrun Nada Zahrotun. Efektivitas Penegakan Hukum dan HAM di Indonesia Terhadap Kasus Pembunuhan Munir Dalam Memperjuangkan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pengabdian Cendekia* 2. No.6: 105-112  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8387834>
- Nasution, Latipah. Hak Kebebasan Berpendapat dan Bereksprei Dalam Ruang Publik di Era Digital. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan* 4. No.3 :37-48  
<https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>
- Prasetyo Antonius Galih. Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jürgen Habermas tentang Ruang Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 16.2: 95-109 <https://doi.org/10.22146/jsp.10901>
- Putra, Agung Ghani & Ahmad Zamzamy. "Analisis Wacana Kritik Sosial Kiky Saputri Roasting Erick Thohir dalam Acara Lapor Pak! Trans 7." *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan* 6. 11: 8668-8674  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3184>
- Putri, Dina Safira., Zainal Abidin Achmad., Syifa Syarifah Alamiyah., Heidy Arviani., Roziana Febrianita. Kritik Satire Pada Pejabat Negara Indonesia Melalui Roasting Stand-Up Comedy Kiky Saputri Di Youtube. *Jurnal Nomosleca* 8. No. 2: 132-145 <http://dx.doi.org/10.30651/st.v17i1.18683>
- Rachma, Arthisa. *Media dan Kritik Sosial Mini Book*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021.
- Rahmawati, Nur. Muslichatun Muslichatun & M Marizal. Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif UU ITE. *Jurnal Widya Pranata Hukum* 3. No.1: 62-75  
<https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i1.270>
- Ratnaningsih, Dewi. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019

- Roihanah, Athiyyah Nur.dkk. Konotasi Dalam *Roasting Stand-UP Comedy* Kiky Saputri Terhadap Pejabat Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 17. 1: 93-108 <https://doi.org/10.30651/st.v17i1.18683>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Trans7.co.id. "Trans 7 Tentang Kami" Diakses 24 Februari 2025  
<https://www.trans7.co.id/about#bod>
- Tricana, D. Media Massa Dan Ruang Publik (Public Sphere), Sebuah Ruang Yang Hilang. *Aristo*, 1(1): 8 - 13. <https://doi.org/10.24269/ars.v1i1.1538>
- Tysara, Laudya. "Psikologi Orang yang Mudah Tersinggung, Begini Menghadapinya" Diakses 14 Maret 2025  
<https://www.liputan6.com/hot/read/5580461/psikologi-orang-yang-mudah-tersinggung-begini-menghadapinya>
- Viva.co.id. "Terkuak Kembali Video Zulkifli Hasan Diomeli Harrison Ford" 18 Juni 2022.  
<https://www.youtube.com/watch?v=5A9GTTbe5ac>